

LAPORAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2026

BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN BENGKULU



**BALAI BESAR PENERAPAN
MODERNISASI PERTANIAN BENGKULU
BADAN PERAKITAN DAN MODERINISASI
PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2026**

L A K I N

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI TRIWULAN I TAHUN 2026

TIM PENYUSUN:

Penanggung Jawab:

Dr. Shannora Yuliasari, S.TP, MP
Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu

Pelaksana:

Nurmegawati, SP, M.Si
Kepoksi Program dan Pengujian Modernisasi Pertanian

Irma Calista, S.T, M.Agr.Sc.
Kapoksi Penerapan dan Penilaian Kesesuaian Modernisasi Pertanian

Dr. Yartiwij, SP, M.ling
Kapoksi Pendampingan Modernisasi Pertanian

Wahyuni Amelia Wulandari, S.Pt. M.Si
Kepala Subbag Tata Usaha

**BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
BENGKULU
BADAN PERAKITAN DAN MODERINISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2026**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas ijin dan rahmat-Nya "Laporan Kinerja Triwulan I" Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Bengkulu Tahun 2026 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan wujud transparansi, akuntabilitas serta pertanggungjawaban Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No.10 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025. Laporan ini menyajikan

capaian kinerja Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu selama tahun anggaran 2025. Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi serta modernisasi pertanian dengan sumberdaya yang dimiliki telah melaksanakan kegiatan penerapan, diseminasi dan manajemen yang meliputi : 3 kegiatan program nilai tambah dan daya saing industri, 1 kegiatan program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas, dan kegiatan program dukungan manajemen.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BBRMP Bengkulu akan terus melaksanakan kegiatan penerapan dan diseminasi untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan stakeholder dan pengguna lainnya. Semoga Laporan Kinerja Triwulan I BBRMP Bengkulu Tahun 2026 ini dapat bermanfaat, baik sebagai dasar pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan maupun sebagai tolok ukur untuk perbaikan kinerja di masa mendatang.



Bengkulu, Maret 2026
Kepala BRMP Bengkulu,


Dr. Shannora Yuliasari, S.TP, MP
NIP. 197407312003122001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian di wilayah. Visi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu merujuk kepada VISI Kementerian Pertanian adalah "Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Sesuai dengan visi tersebut, maka Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu memiliki Misi yang merujuk pada Misi Kementerian Pertanian yaitu Mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

Pada tahun 2026, target sasaran Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu disederhanakan dalam lima sasaran, yaitu: 1) Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, (2) Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif, (3) Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani, (4) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, (5) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu pada tahun anggaran 2026 telah cukup sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pada Tahun anggaran 2026, BPMP Bengkulu memperoleh anggaran sebesar Rp. 10.555.465.000,- , pagu blokir sebesar Rp. 95.644.000,- dan pagu efektif sebesar Rp. 10.459.821.000. Anggaran yang terserap per 31 Maret 2026 sebesar Rp. 2,533,423,289 (24,22%). Capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu triwulan I 2026 Nilai Indikator Pelaksana Anggaran (IKPA) sebesar 52,76.

Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (PMHP, PBT, penyuluh dan fungsional lainnya) serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang. Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah: 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan tugas belajar/izin belajar, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian lima tahun ke depan merupakan kelanjutan dari pelaksanaan pembangunan periode sebelumnya sehingga permasalahan yang dihadapi semakin kompleks, terutama dalam rangka memenuhi ketersediaan dan akses pangan untuk seluruh penduduk Indonesia. Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Bengkulu adalah saker berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

Wilayah kerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Bengkulu mencakup 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu yaitu Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Lebong, Rejang Lebong, Kepahiang, Seluma, Bengkulu Selatan, Kaur dan Kota Bengkulu. Bengkulu merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian, utamanya komoditas perkebunan, disamping hortikultura, peternakan, dan tanaman pangan sebagai sumber ketahanan pangan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Bengkulu adalah masih rendahnya produktivitas dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan petani.

Rendahnya produktivitas sangat erat kaitannya dengan tingkat kesuburan lahan, komoditas yang dikembangkan, teknologi produksi, dan keadaan sosial budaya petani. Sementara itu, kurang berfungsinya kelembagaan agribisnis berkaitan dengan kurangnya pemberdayaan masyarakat dan jaringan ekonomi antar pelaku usaha agribisnis.

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Kementerian Pertanian diwajibkan untuk: (1) melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, dan (2) menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Penyusunan LAKIN Triwulan I BBRMP Bengkulu tahun 2026 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BBRMP Bengkulu selama kurun waktu tiga bulan serta sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BBRMP Bengkulu dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2026.

1.2. Kedudukan Tugas, Fungsi dan Organisasi

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu merupakan lembaga setingkat eselon IIb lingkup Kementerian Pertanian terhitung sejak 30 Desember 2025 berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Balai Penerapan Modernisasi Pertanian memiliki tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian juga melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
2. Pelaksanaan koordinasi di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
3. Pelaksanaan identifikasi dan verifikasi kebutuhan teknologi, perekayasa, pengujian, diseminasi, penerapan paket teknologi spesifik lokasi, dan model pertanian modern;
4. Pelaksanaan pengujian, diseminasi, pengembangan dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern;
5. Pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, sertifikasi benih/bibit, dan penilaian kesesuaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Pelaksanaan fasilitasi dan pendampingan program pembangunan pertanian;
7. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
8. Pelaksanaan pendayagunaan dan kerja sama di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
9. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; dan
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian

1.3. Tantangan dan Peran Strategis

Dalam implementasinya BRMP perlu menyiapkan arah kebijakan dan langkah strategis untuk mendukung pertanian modern yang berkelanjutan dan inklusif, memperkuat ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mendukung perekonomian nasional, peran BRMP sangat strategis untuk mewujudkan ketahanan pangan, mendorong pertumbuhan agroindustri, penyerapan tenaga kerja serta peningkatan daya saing produk. Oleh karena itu dalam konteks pertumbuhan ekonomi, peningkatan komoditas pertanian dan daya saing produk melalui modernisasi pertanian tidak hanya dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis dengan mengurangi biaya produksi, memperluas peluang pasar, dan meningkatkan efektivitas tetapi juga memfasilitasi usaha perdagangan yang *fair*, ekonomis, dan memiliki keberterimaan yang tinggi baik di pasar domestik maupun internasional. Perakitan dan modernisasi pertanian merupakan perangkat strategis untuk meningkatkan daya saing nasional, membantu masyarakat mengatasi berbagai tantangan yang jika tidak diatasi akan menghasilkan hasil yang kurang optimal bagi pelaku bisnis, pembuat kebijakan

Dalam upaya mewujudkan visi Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045, Kementerian Pertanian membangun rumah strategi dengan delapan pilar. Salah satu pilar yang menjadi penopang utama dengan tugas dan fungsi BRMP adalah Pilar ke-6 yakni pemanfaatan teknologi pertanian modern (Gambar 1). Pemanfaatan teknologi pertanian modern merupakan proses penerapan inovasi dan peralatan modern dalam aktivitas pertanian untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas mutu hasil, dan keberlanjutan usaha tani. Teknologi modern ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pra-tanam, budidaya, panen, hingga pascapanen.



Gambar. 1. Pilar ke-6 yakni pemanfaatan teknologi pertanian modern

Strategis

1. Penguatan kapasitas kelembagaan, infrastruktur dan sumberdaya manusia
2. Membangun fondasi utama pertanian yang efisien, produktif, berkualitas, berdaya saing dan berkelanjutan melalui standarisasi dan penilaian kesesuaian
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil rekayasa teknologi pertanian modern dan fokus pada output terapan, berdaya saing dan bernilai tambah tinggi.
4. Percepatan hilirisasi dan komersialisasi teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang berorientasi pasar (*market oriented*).
5. Pembangunan ekosistem inovasi dan jejaring multipihak (*penta helix*), Kolaborasi antara pemerintah, akademis, industri dan komunitas
6. Peningkatan adopsi dan diseminasi teknologi ke sektor rill seperti petani, pelaku usaha (UMKM), maupun industri

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Organisasi

Visi

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian merupakan salah satu unit kerja Eselon 2 Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh unit kerja BRMP. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*. Kementerian Pertanian sebagai salah satu Kementerian Negara berkontribusi dalam mewujudkan Visi Presiden, maka Visi Kementerian pertanian tahun 2025-2029 adalah: **"Pertanian Maju Berkelanjutan Serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045"**

Visi BRMP adalah Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju.

Misi

Sesuai dengan visi tersebut, maka **Misi Kementerian Pertanian** sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesejahteraan Petani. Kesejahteraan petani merupakan kondisi di mana petani dapat hidup layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya. Meningkatkan kesejahteraan petani dilakukan melalui upaya strategis agar petani mendapatkan harga yang layak, melindungi usaha petani, mendorong kemandirian petani serta memberikan bantuan pemerintah dalam rantai nilai pertanian, meliputi penyiapan prasarana dan sarana pertanian, budidaya pertanian, pasca panen komoditas pertanian, pengolahan komoditas pertanian, serta pemasaran komoditas pertanian;
2. Mendorong Kemandirian Pangan Asal Pertanian. Kemandirian pangan merupakan kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Hal ini berarti bahwa kemandirian pangan dapat diwujudkan melalui swasembada pangan pada beberapa komoditas pertanian strategis yang menjadi prioritas nasional, maupun prioritas Kementerian Pertanian;

3. Meningkatkan Nilai Manfaat Produk Pertanian bagi Rakyat Indonesia. Produk pertanian memberikan nilai manfaat bagi rakyat Indonesia, yaitu: Manfaat dalam memenuhi kebutuhan rakyat terhadap pangan asal pertanian. Manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Manfaat sebagai bahan baku Energi Baru Terbarukan (EBT);
4. Mencegah dan Menangani Penularan Penyakit Hewan kepada Manusia. Misi ini menekankan pada pencegahan dan penanganan penularan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) kepada manusia, sehingga berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Beberapa penyakit yang ditularkan melalui hewan dan/atau produk hewan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan manusia, bahkan beberapa dapat menyebabkan kematian. Penyakit tersebut diantaranya adalah Monkeypox (Mpox), Rabies, Anthrax, Flu Burung dan lain sebagainya. Penerapan sistem kesehatan hewan nasional secara komprehensif diiringi dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyakit yang ditularkan melalui hewan dan/atau produk hewan, dapat meminimalisasi dampak dari penularan penyakit dari hewan dan/atau produk hewan ini;
5. Meningkatkan Penajaman Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian yang Berdampak Langsung kepada Masyarakat Misi ini merupakan kontribusi Kementerian Pertanian dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi Nasional (RBN). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024. Reformasi Birokrasi (RB) Kementerian Pertanian dibagi atas 2 (dua), yaitu RB General dan RB Tematik. Fokus RBN yang diterjemahkan menjadi Reformasi Birokrasi (RB) level mikro (K/L) adalah RB Kementerian Pertanian dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

Misi BRMP:

1. **Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional.** Proses merancang, menyusun, dan menguji berbagai teknologi yang digunakan dalam sektor pertanian untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan;
2. **Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani.** Menghasilkan produk teknologi pertanian yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk mewujudkan pertanian modern yang ramah lingkungan dan berkelanjutan;
3. **Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan.**

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan teknologi pertanian terapan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dari sisi SDM, kompetensi teknis dan manajerial ditingkatkan melalui pelatihan, sertifikasi, dan kemitraan dengan lembaga riset, perguruan tinggi atau industri. Di sisi kelembagaan, revitalisasi sarana, digitalisasi manajemen, dan penguatan tata kelola menjadi langkah penting, disertai pengembangan jejaring dengan berbagai mitra. Selain itu, dukungan pendanaan berkelanjutan serta sistem diseminasi yang efektif melalui penyuluhan, media digital, dan demonstrasi lapangan sangat dibutuhkan. Seluruh upaya ini perlu didukung dengan evaluasi berbasis kinerja dan dampak nyata bagi sektor pertanian;

4. **Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian.** Diseminasi hasil perekayasaan dan perakitan teknologi modern merupakan tahap akhir yang dipengaruhi oleh persepsi pengguna. Persepsi ini ditentukan oleh kesiapan teknologi dan tingkat literasi pengguna. Adopsi terhadap teknologi yang dihasilkan idealnya teknologi tersebut telah mencapai TKT level 8 atau 9. Diseminasi bertujuan mendorong adopsi teknologi melalui kesadaran dan pemahaman yang dilakukan melalui komunikasi efektif dan promosi melalui berbagai media, serta pendampingan langsung seperti demonstrasi lapangan. Diseminasi yang tepat dapat mempercepat penerapan teknologi dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian;
5. **Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.** Perekayasaan dan perakitan diarahkan untuk mengembangkan kerjasama dan sinergi BRMP dengan mitra yang bersifat *quarto helix* (Academia, Business, Government, Community). Pola kerja sama internal BRMP dibangun dengan kolaborasi dan sinergi antara UK/UPT lingkup BRMP maupun Eselon 1 lainnya di lingkup Kementerian Pertanian. Pola eksternal dibangun melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, Kementerian/Lembaga lain, para pelaku usaha, maupun masyarakat yang dikerjakan secara simultan dan berkelanjutan.

Tujuan

1. Terlaksananya perekayasaan dan pengembangan paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional dengan indikator tujuan: paket teknologi spesifik lokasi yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional;
2. Terlaksananya penerapan, diseminasi dan peningkatan kapasitas penerap standar di bidang modernisasi pertanian dengan indikator tujuan: (1)

- lembaga penerap standar yang didampingi, (2) petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming dan modern ;
3. Terlaksananya metode dan pengelolaan produksi benih/bibit sumber spesifik lokasi dengan indikator tujuan: (1) benih/bibit sumber spesifik lokasi
 4. Terbentuknya model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani dengan indikator tujuan: model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani ;
 5. Terlaksananya penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia dibidang pengembangan dan penerapan modernisasi pertanian dengan indikator tujuan: penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia dibidang pengembangan dan penerapan modernisasi pertanian

Sasaran

Adapun Sasaran Kegiatan BRMP Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pelaku Usaha Tani yang Menerapkan Standar Pertanian dengan indikator kinerja utama: Presentase Pelaku Usaha Pertanian yang Menerapkan Standar Pertanian;
2. Meningkatnya Adopsi Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif dengan indikator kinerja utama: Persentase Peningkatan Ketersediaan Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif;
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan indikator kinerja utama: Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian;
4. Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas dengan indikator kinerja utama: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian.

Kebijakan

Arah kebijakan Kementerian Pertanian adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan inklusif dengan menempatkan swasembada pangan sebagai prioritas strategis. Strategi tersebut untuk memastikan ketersediaan pangan nasional yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan, serta memperkuat daya saing sektor pertanian sebagai pilar utama pembangunan ekonomi.

Kementerian Pertanian menargetkan tercapainya swasembada pangan secara bertahap dan terukur selama periode 2025–2029, yang tidak hanya mendukung ketahanan nasional tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran pembangunan berkelanjutan dan penguatan ekonomi rakyat. Pencapaian swasembada pangan tersebut mengacu kepada prioritas nasional 2 yakni: Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.

Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kegiatan Utama Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu tahun 2026 yaitu Penerapan, Diseminasi dan Manajemen, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan BBRMP Bengkulu Tahun 2026

Kode Akun	Kegiatan/Output/Suboutput	Target Output
018.09.EC 7911	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian	
7911.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi [Base Line]	175 Orang
7911.AEF.109	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	175 Orang
051	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	
A	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian di Provinsi Bengkulu	
7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup [Base Line]	1 Unit
7911.CAG.105	Sarana Laboratorium Pertanian Modern	1 Unit
051	Alat Laboratorium Pertanian	
A	Pengadaan Peralatan Laboratorium Pertanian	
018.09.HA	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	
7912	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	
7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	10023 unit
7912.CAG.006	Benih Sumber Tanaman Pangan Lainnya Spesifik Lokasi	22 Unit
051	Benih Sumber Gandum Spesifik Lokasi (Utama)	
A	Persiapan Produksi Benih Sumber Gandum di Provinsi Bengkulu (6 ton)	
B	Pelaksanaan Produksi Benih Sumber Gandum di Provinsi Bengkulu (6 ton)	
052	Benih Sumber Jagung Spesifik Lokasi (Utama)	
A	Persiapan Produksi Benih Sumber Jagung di Provinsi Bengkulu (2 ton)	
B	Pelaksanaan Produksi Benih Sumber Jagung di Provinsi Bengkulu (2 ton)	
7912.CAG.007	Benih Sumber Tanaman Hortikultura Lainnya Spesifik Lokasi	1 Unit
051	Benih Sumber Bawang Merah Spesifik Lokasi (Utama)	

A	Persiapan Produksi Benih Sumber Bawang Merah di Provinsi Bengkulu (1,5 ton)	
B	Pelaksanaan Produksi Benih Sumber Bawang Merah di Provinsi Bengkulu (1,5 ton)	
053	Benih Sumber Durian Spesifik Lokasi (Utama)	
A	Persiapan Produksi Benih Durian di Provinsi Bengkulu (4.493 batang)	
B	Pelaksanaan Produksi Benih Durian di Provinsi Bengkulu (4.493 batang)	
7912.CAG.009	Bibit Sumber Peternakan Lainnya Spesifik Lokasi	10000 Unit
051	Bibit Sumber Ayam Spesifik Lokasi (Utama)	
A	Persiapan Produksi Bibit Sumber Ayam KUB di Provinsi Bengkulu (4.626 ekor)	
B	Pelaksanaan Produksi Benih Sumber Ayam KUB di Provinsi Bengkulu (4.626 ekor)	
7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	115 Unit
7912.RAG.005	Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi	60 Unit
051	Persiapan Produksi Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi (Pendukung)	
A	Produksi Benih Sumber VUB Padi Sawah di Provinsi Bengkulu (4 Ton FS)	
B	Produksi Benih Sumber VUB Padi Sawah di Provinsi Bengkulu (53 Ton SS)	
052	Pelaksanaan Produksi Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi (Utama)	
A	Produksi Benih Sumber VUB Padi Sawah di Provinsi Bengkulu (4 Ton FS)	
B	Produksi Benih Sumber VUB Padi Sawah di Provinsi Bengkulu (53 Ton SS)	
7912.RAG.006	Benih Sumber Kedelai Spesifik Lokasi	55 Unit
051	Persiapan Produksi Benih Sumber Kedelai Spesifik Lokasi (Pendukung)	
A	Produksi Benih Sumber Kedelai di Provinsi Bengkulu (22 ton)	
52	Pelaksanaan Produksi Benih Sumber Kedelai Spesifik Lokasi (Utama)	
A	Produksi Benih Sumber Kedelai di Provinsi Bengkulu (22 ton)	
7912.SDA	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	1 Produk
7912.SDA.006	Produk Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern	1 Produk
051	Identifikasi dan Inventarisasi (Pendukung)	
A	Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern	
052	Perakitan/Perekayasaan (Utama)	
A	Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern	
053	Uji Terap dan Adaptasi (Utama)	
A	Teknologi Terapan Pertanian Adaptif dan Modern	
018.09.WA	Program Dukungan Manajemen	
6918	Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian	
6918.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	4 Layanan, Laporan, Dokumen,

		Rekomendasi, Unit
6918.EBA.962	Layanan Umum	1 Layanan
051	Layanan Kerumahtanggaan dan Umum	
A	Fasilitasi Manajemen Penguatan Akuntabilitas Kinerja	
B	Layanan Diseminasi dan Penerapan Modernisasi Pertanian	
C	Layanan Kepegawaian	
D	Layanan Keuangan	
E	Layanan Ketatausahaan, rumah tangga, kearsipan dan perlengkapan	
F	Sinkronisasi Kegiatan	
G	Pengelolaan Pendayagunaan Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian	
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran	1 Layanan
001	Gaji dan Tunjangan	
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	
A	Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran	
B	Langganan Daya dan Jasa	
C	Pemeliharaan Kantor	
D	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	
E	Pembayaran Upah Harian Lepas	
F	Pakan Ternak dan Bahan Pendukung Lainnya	
G	Pengelolaan Laboratorium Pengujian, Laboratorium Pascapanen, dan Laboratorium Proteksi dan Laboratorium Perbenihan	
H	Pengelolaan UPBS, Screen House, Taman Agrostandar dan Ternak	
6918.EBA.Z03	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1 Layanan
051	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1 Layanan
A	Pengelolaan Informasi Publik	
6918.EBA.Z07	Layanan BMN	1 Layanan
051	Pelaksanaan Pengelolaan BMN	1 Layanan
A	Pelaksanaan Pengelolaan BMN	
6918.EBD.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	6 Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi
6918.EBD.Z25	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	6 Rekomendasi
051	Pengelolaan Monitoring dan Evaluasi	
A	Monitoring, Evaluasi dan Unit Pengelola Gratifikasi	

2.2. Perjanjian Kinerja

Pada tahun 2026, Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu telah menetapkan target kinerja yang harus dicapai yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kinerja antara Kepala Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu dengan Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Pada perjanjian kinerja tersebut terdapat sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kinerjanya (Tabel 2).

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BRMP Bengkulu Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1. Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga)	1
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1. Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif (Teknologi)	1
		2.2. Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit)	20.141,5
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1. Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Orang)	250
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1. Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu (Nilai)	88,81
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu (Nilai)	94,85

III. AKUNTABILIITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Utama

Pada tahun anggaran 2026, Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu telah menetapkan lima sasaran strategis untuk dicapai. Kelima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan lima indikator kinerja output yang dituangkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026 (Tabel 2). Hingga 31 Maret Tahun 2026, berdasarkan 5 kategori keberhasilan kinerja, capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 belum terpenuhi masih tahap persiapan. Capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2026 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian kinerja BBRMP Bengkulu berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan (Lembaga)	1	-
2	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif (Teknologi)	1	-
		Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan (Unit)	20.141,5	-
3	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern (Orang)	250	-
4	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu (Nilai)	88,81	-
5	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu (Nilai)	94,85	52,76

Sasaran 1 : Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani

Indikator Kinerja : Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan

Capaian kinerja pada sasaran terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, saat ini masih tahap indentifikasi lembaga yang akan didampingi dan materi-materi diseminasi sebagai bahan untuk melakukan pendampingan.

Sasaran 2 : Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif

Indikator Kinerja : Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif

Capaian kinerja pada sasaran tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif dengan indikator jumlah teknologi modernisasi pertanian yang adaptif target 1 lembaga. Saat ini masih tahap persiapan kegiatan

Sasaran 2 : Tersedianya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif

Indikator Kinerja : Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan (Unit)

Capaian kinerja pada sasaran tersediannya teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang adaptif dengan indikator kinerja Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan dengan target 20.141,5 unit. Untuk mencapai sasaran tersebut ada 8 kegiatan produksi benih/bibit sumber yang dapat dilihat pada Tabel 4. Saat ini masih tahap persiapan kegiatan yaitu finalisasi proposal kegiatan dan pelaksanaan penyusunan juknis kegiatan

Tabel 4. Kegiatan produksi benih/bibit sumber

Sasaran Kegiatan	Indikator	Kegiatan	Target	Satuan
Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi (Unit)	Produksi Benih Padi kelas FS	5	Ton
		Produksi Benih Padi kelas SS	55	Ton
		Produksi Benih Sumber Gandum	17,5	Ton
		Produksi Benih Sumber Jagung	5	Ton
		Produksi Benih Sumber Bawang merah	4	Ton
		Produksi Benih Durian	10.000	Batang
		Produksi Bibit Sumber Ayam KUB	10.000	Ekor
		Produksi Benih Sumber Kedelai	55	Ton
		TOTAL	20.141,5	Ton

Sasaran 3 : Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani

Indikator Kinerja : Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern

Capaian kinerja dengan sasaran Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani dengan indikator kinerja Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern target 250 orang, Saat ini masih tahap persiapan kegiatan yaitu finalisasi kegiatan dan penyusunan juknis kegiatan.

Sasaran 4. : Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Indikator Kinerja : Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Bengkulu (Nilai)

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinannya dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hak pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Pembangunan zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan

Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani(WBBM) di lingkungan Instansi Pemerintah.

Proses pembangunan Zona Integritas difokuskan pada penerapan program manajemen perubahan, penataan Tatalaksana, Penataan Manjaemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit. Hasil penilaian mandiri pembangunan zonaintegritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tahun 2026. Pemenuhan dokumen nilai pembangunan Zona Integritas yang telah dilaksanakan sampai dengan bulan Maret 2026 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Dokumen Pembangunan Nilai Zona Integritas Tahun 2026

No	Area Perubahan	Dokumen yang telah dilengkapi
1.	Manajemen Perubahan	• SK Balai Tahun 2026 • SK Tim ZI 2026 • SK Tim UPG 2026 • SK Tim Agen Perubahan • Sosialisasi zona integritas melalui website • Dokumen rapat umum balai
2.	Penataan Tata Laksana	• SOP • SOP Penyusunan Laporan Kinerja • SK Tim PPID 2026 • Laporan PPID Tahun 2025 • Laporan bulanan PPID
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	• Perjanjian Kinerja Balai 2026 • MPH 2026 • SKP pegawai • Usulan Uji kompetensi JF • Sertifikat pelatihan pegawai tim laboratorium pengujian • SOP pemberian reward pegawai • Pemberian reward untuk pegawai teladan
4.	Penguatan Akuntabilitas	• Manual IKU • DIPA 2026 • RKAKL 2026 • Perjanjian Kinerja

	• Laporan Kinerja Tahun 2025 • SK Tim Program dan Evaluasi 2026 • SK Tim Unit Pengelola Risiko 2026 • Dokumen Manajemen Risiko Indeks • Proposal Kegiatan • Seminar Proposal • Bukti keterlibatan pimpinan mulai dari perencanaan, penyusunan anggaran dan seminar proposal
5. Penguatan Pengawasan	• Sosialisasi pengendalian gratifikasi melalui rapat balai • Sosialisasi pengendalian gratifikasi melalui media sosial dan website • SK Tim UPG 2026 • Laporan bulanan UPG bulan Januari • Laporan Pengaduan Masyarakat bulan Januari • Laporan Penanganan Benturan Kepentingan bulan Januari
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	• SK Tim PPID 2026 • SK Tim Laboratorium Pengujian • SK Tim UPBS

Sasaran 5 : Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Indikator Kinerja : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu

Pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran tercantum dalam Sistem monitoring Kinerja Terpadu (SMART) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Evaluasi Kinerja Anggaran digunakan untuk melaksanakan 2 fungsi anggaran yaitu fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Fungsi akuntabilitas (*proving*)

bertujuan untuk membuktikan dan mempertanggungjawabkan secara profesional kepada pemangku kepentingan atas penggunaan anggaran. Sedangkan fungsi peningkatan kualitas (*improving*) bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran, mengidentifikasi pendukung dan kendala atas pelaksanaan anggaran dan sebagai bahan masukan untuk penyusunan kebijakan.

Secara garis besar, Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 dibagi dalam beberapa tingkatan antara lain tingkat Kementerian Negara/Lembaga, tingkat unit Eselon I, dan tingkat Satuan Kerja (satker). Selain itu, perhitungannya terbagi atas Aspek Manfaat, Aspek Implementasi, dan Aspek Konteks.

Nilai Kinerja Anggaran pada satuan kerja (satker) yang hasil perhitungannya tercantum pada dashboard masing-masing satker dalam aplikasi SMART merupakan perhitungan atas aspek implementasi pada tingkat satker dengan rincian variabel dan bobot masing-masing variabel meliputi: Capaian Output, Efisiensi, Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dan Penyerapan Anggaran.

Otoritas untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran dilakukan oleh kementerian keuangan dengan cara membuat Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau IKPA. IKPA meliputi empat aspek dengan beberapa indikator sebagai alat ukurnya yaitu (1) aspek kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan (deviasi halaman III DIPA, pagu minus, dan revisi DIPA), (2) aspek kepatuhan terhadap aturan keuangan (pengelolaan uang persediaan (UP), data kontrak pihak ketiga, dan tambahan uang persediaan (TUP), dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM), dan laporan pertanggungjawaban (LPJ) bendahara, (3) aspek efektivitas pelaksanaan anggaran (penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, dan capaian output), (4) aspek efisiensi pelaksanaan anggaran (rencana kas dan kesalahan SPM). Capaian kinerja pegawai Tahun 2026 berdasarkan IKI Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) per 31 Maret 2026 sebesar 52,76 pada Gambar 1.



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN SATKER

NO	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurangan)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman II DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek	Capaian Output	Nilai Aspek				
1	01 Maret	010	010	633006	BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN BENGKULU	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	85,04 15 12,79	62,52	0,00 20 0,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	100,00 10 10,00	75,00	0,00 25 0,00	0,00	52,78	100,00%	0,00	52,78

Gambar 1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) per 31 Maret 2026

3.2. Capaian Kinerja Strategis Lainnya

Capaian kinerja strategis lainnya dapat dilihat dari bidang penerapan dan penilaian kesesuaian dan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian. Capaian kinerja strategis lainnya bidang penerapan dan penilaian kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian kinerja strategis lainnya bidang Penerapan dan penilaian kesesuaian triwulan I 2026

No	Teknis Layanan	Capaian Kinerja Triwulan I 2026
1	Layanan Diseminasi dan Penerapan Modernisasi Pertanian	- Peliputan dan updating data website dan media Sosial sebanyak 1.203 postingan - Penyebarluasan dan penderasan Informasi program strategis mendukung swasembada pangan sebanyak 38 konten - Penyusunan koleksi,registrasi koleksi, penjajaran koleksi, Bibliografi, membuat abstrak, alih media digital, klasifikasi Buku Perpustakaan - Diseminasi Modernisasi Pertanian Melalui Siaran RRI sebanyak 2 judul - Menerima kunjungan edukasi modernisasi pertanian sebanyak 143 orang - Diseminasi Alsintan melalui peminjaman Alsintan kepada 2 kelompok tani
2	Pengelolaan Laboratorium Pengujian, Laboratorium Pascapanen, Laboratorium Proteksi dan Laboratorium Perbenihan	LABORATORIUM PENGUJIAN - Analisis rutin (sampel tanah, tanaman, pupuk organik, dan pupuk anorganik) - Proses Pengajuan pembelian bahan Laboratorium Pengujian - Verifikasi Tindakan Perbaikan Temuan Ketidaksesuaian Re-Akreditasi - Rapat koordinasi internal Laboratorium Pengujian - Membimbing Mahasiswa Magang FMIPA Universitas Bengkulu

3	Pengelolaan UPBS, Screen House, Taman Agrostandar, dan Ternak	- Bimbingan Teknis Validasi Verifikasi Metode dan Estimasi Ketidakpastian Pengukuran. - Pemeliharaan Peralalatan Laboratorium (Destruksi/ lemari asam dan AAS) - Kalibrasi Peralatan (AAS) - Analisis dan Pelaporan Uji Profisiensi Pupuk NP - Pemasangan label peralatan laboratorium oleh petugas BMN
		LAB. PASCA PANEN - Kegiatan Pembuatan Minuman Telangman - Kegiatan Penyimpanan santan didalam refrigerator selama 24 jam - Fermentasi santan di suhu ruang selama 24 jam
		LAB. BIOTEKNOLOGI TERAPAN - Panen jamur - Pembuatan media stok PDA - Isolasi jamur layu fusarium (moler) bawang merah - Reisolasi jamur antagonis - Reisolasi bakteri antagonis - Reeksplorasi jamur trichoderma - Pembuatan media perbanyak bakteri - Isolasi dan pemurnian fusarium - Isolasi jamur tiram - Pencairan media pda - Pembuatan dan pemantauan asam huma - Pengambilan Indukan dan penanaman pisang baranangsiang TAMAN AGROSTANDAR - Melakukan Penataan Tanaman Display (Penanaman, Pemeliharaan dan Panen) sayuran, buah, dan tanaman hias serta pemeliharaan lingkungan Taman Agro Modern divisi Integrasi Tanaman Sayuran dan Ternak (Kolam) - Melakukan Penataan Tanaman Display (Penyemaian, Pindah Tanam, Pembuatan Nutrisi, Pemeliharaan dan Panen) sayuran - Melakukan penataan dan pemeliharaan tanaman hias - Memelihara kebersihan lingkungan taman agro dan pemeliharaan tanaman - Melakukan pengolahan tanah/lahan, termasuk pengolahan lahan atas, lahan pinggir kolam, serta pembuatan 9 kotak bedengan - Melakukan penanaman kangkung sebanyak 470 lubang tanam - Melakukan penanaman tomat sebanyak 20 tanama - Melakukan penanaman terong sebanyak 30 tanaman - Melakukan penanaman pakcoy sebanyak 70 tanaman - Melakukan penanaman kol sebanyak 60 tanaman - Melakukan penanaman kucai sebanyak 40 tanaman - Melakukan pemasangan mulsa plastik hitam perak, pelubangan mulsa dan penanaman bawang merah - Melakukan perawatan tanaman cabai (pemasangan ajir dan pengikatan) - Melakukan pemanenan tanaman kangkung sebanyak 16 kg

-
- Melakukan pemanenan tanaman tomat sebanyak 9,5 kg
 - Melakukan pemanenan tanaman terong sebanyak 3 kg
 - Melakukan pemanenan buah anggur varietas Jupiter sebanyak 10 kg
 - Melakukan pemanenan bayam brazil sebanyak 9 kg

SCREENHOUSE

- Melaksanakan kegiatan rutin pemeliharaan dan penanaman di area screenhouse
 - Melaksanakan gotong royong pembersihan areal dan sekitar area screenhouse
 - Melakukan pendampingan magang mahasiswa Pat Petulai
 - Menerima kunjungan edukasi dari Universitas Dehasen Kota Bengkulu dan SD/SMP IT Alam Generasi Islam
 - Melaksanakan pengisian polybag untuk penanaman bawang merah
 - Melakukan seleksi benih bawang merah
 - Melakukan penyemaian bibit sawi sebanyak 810 biji
 - Melakukan penyemaian bibit pakcoy sebanyak 270 biji
 - Melakukan penyemaian bibit cabe keriting sebanyak 135 biji
 - Melakukan penyemaian bibit rawit besar sebanyak 405 biji
 - Melakukan penyemaian bibit rawit kecil sebanyak 135 biji
 - Melakukan penyemaian bibit tomat apel sebanyak 270 biji
 - Melakukan penyemaian bibit tomat rampai sebanyak 135 biji
 - Melakukan penyemaian bibit kol sebanyak 270 biji
 - Melakukan penyemaian bibit terong ungu sebanyak 405 biji
 - Melakukan penyemaian bibit terong hijau sebanyak 135 biji
 - Melakukan penyemaian bibit terong ungu sebanyak 405 biji
 - Melakukan penyemaian bibit terong hijau sebanyak 135 biji
 - Melakukan pendistribusian tanaman terong ungu sebanyak 145 batang
 - Melakukan pendistribusian tanaman tomat rampai sebanyak 165 batang
 - Melakukan pendistribusian tanaman cabai rawit besar sebanyak 308 batang
 - Melakukan pendistribusian tanaman cabe keriting sebanyak 260 batang
 - Melakukan pendistribusian tanaman tomat sebanyak 20 batang
 - Melakukan pendistribusian tanaman kol sebanyak 140 batang
 - Melakukan pendistribusian tanaman tomat apel sebanyak 50 batang
-

-
- Melakukan pendistribusian tanaman pakcoy sebanyak 75 batang
 - Melakukan pendistribusian tanaman terong hijau sebanyak 70 batang
 - Melakukan pendistribusian tanaman sawi sebanyak 50 batang
 - Melaksanakan pemanenan tanaman melon varietas Alisha sebanyak 60 kg
 - Melaksanakan pemanenan tanaman sawi sebanyak 2 kg
 - Melaksanakan pemanenan tanaman kangkung sebanyak 5 kg

TERNAK ITIK

- Melakukan pengawasan dalam rangka perbaikan indukan itik dara sebanyak 74 ekor (60 betina dan 14 pejantan) serta indukan tua sebanyak 26 ekor, dengan pemberian pakan hijauan berupa pucuk pepaya, daun mangkudu dan daun keladi untuk meningkatkan nafsu makan dan daya tahan tubuh ternak
- Melakukan pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian terhadap ancaman penyakit serta sanitasi kandang ternak itik
- Melakukan pengawasan pemberian pakan ISJ petelur sebanyak 130 gram/ekor/hari untuk total 100 ekor itik (itik dara dan indukan tua), serta pemberian vitamin, jamu herbal/non herbal dan vaksinasi
- Melakukan pembersihan lingkungan, sanitasi dan penyemprotan kandang menggunakan EM4 untuk mencegah pertumbuhan bakteri dan jamur
- Melakukan pengendalian hama pengisap (kutu) pada ternak itik dengan insektisida berbahan aktif sipermetrin (piretroid sintetis)
- Melakukan pemberian pakan tambahan berupa hijauan azolla dan ulat maggot
- Melakukan pengawasan perkembangan itik dengan pelepasan itik dara ke kolam untuk menunjang kesehatan dan produksi
- Persentase produksi telur itik pada awal periode berkisar antara 75–85%
- Melakukan pemeliharaan itik secara intensif meliputi pemberian pakan konsentrat, air minum ad libitum, pengendalian penyakit dan sanitasi kandang dengan total penggunaan pakan sebanyak 527 kg/bulan
- Populasi ternak itik sebanyak 96 ekor yang terdiri dari 24 ekor itik tua dan 72 ekor itik muda
- Produksi telur itik selama periode berjalan sebanyak 360 butir, dengan faktor penurunan produksi dipengaruhi oleh kondisi kandang (litter basah, pintu kandang) dan faktor cuaca panas yang menyebabkan stres pada ternak

DIVISI TERNAK KAMBING

- Melakukan pemeriksaan kesehatan ternak kambing secara rutin
-

-
- Melakukan pemberian pakan sistem full hijauan dengan kombinasi rumput lapangan dan leguminosa (Gamal, Lamtoro dan Arachis pintoi)
 - Melakukan kebersihan kandang setiap hari dengan cara menyapu kotoran kambing, pengumpulan dalam karung serta pemberian desinfektan

DIVISI AZZOLA dan MAGGOT

- Mengkoordinir kegiatan budidaya pakan alternatif (maggot BSF) di BRMP Bengkulu meliputi kebersihan ruang kerja, pengambilan pakan (ampas tahu dan roti bekas), panen telur BSF, panen maggot segar dan prepupa, penjualan maggot segar, pengelolaan kasgot serta perbaikan kandang lalat (insect net)
- Mengkoordinir kegiatan budidaya pakan alternatif (Azolla pinnata) di BRMP Bengkulu meliputi pemeliharaan, panen dan penjualan azolla segar
- Melakukan pendampingan magang mahasiswa dari Universitas Pat Petulai Kabupaten Rejang Lebong pada kegiatan budidaya maggot BSF dan kegiatan pendukung lainnya
- Melakukan pelayanan kunjungan di Unit Divisi Budidaya Azolla Microphylla dan Divisi Budidaya Maggot BSF dari mahasiswa, peternak, serta pelanggan maggot BSF dan azolla

DIVISI PENETASAN

- Telur itik sebelum masuk mesin tetas dilakukan pembersihan dari kotoran yang menempel serta seleksi sesuai kriteria telur tetas (berdasarkan kualitas, kebersihan, suhu dan kelembaban). Kriteria telur mengacu pada SNI dengan bobot 58–65 gram, bentuk oval, kerabang bersih, tidak retak dan berasal dari induk sehat
 - Kegiatan penetasan merupakan kegiatan rutin dengan jadwal pemasukan telur satu kali seminggu (hari Kamis), dengan lama penetasan ± 28 hari, suhu mesin tetas 38–39°C dan kelembapan 60–65%
 - Mesin tetas yang digunakan sebanyak 11 unit mesin tetas manual dan 2 unit brooder untuk DOD
 - Jumlah telur itik Master yang masuk mesin tetas sebanyak 795 butir (478 + 238 + 79) dengan telur infertil sebanyak 12 butir
 - Jumlah DOD yang menetas sebanyak 838 ekor dengan rincian DOD sehat 787 ekor, DOD cacat/sakit 29 ekor, dan DOD mati 22 ekor
 - Jumlah DOD yang terjual sebanyak 783 ekor (487 + 175 + 121) dan stok DOD di penetasan dalam kondisi kosong
 - Rataan persentase daya tetas DOD berkisar antara 47–73%
 - Rataan persentase fertilitas telur itik Master berkisar antara 95–98,7%
 - Distribusi DOD meliputi wilayah Kota Bengkulu dan Bengkulu Selatan
 - Terjadi penurunan produksi telur pada periode berjalan yang dipengaruhi oleh faktor indukan (fase molting) dan
-

		kondisi cuaca ekstrem, sehingga berdampak pada jumlah telur yang ditetaskan - Telur yang tidak memenuhi kriteria sebagai telur tetas dijual sebagai telur konsumsi sebanyak 150 butir DIVISI PENGOLAHAN LIMBAH TERNAK - Melakukan pengolahan limbah hasil tanaman jagung menjadi pupuk organik - Melakukan pengumpulan dan pengolahan limbah ternak kambing sebanyak 3 karung dan ayam KUB sebanyak 6 karung - Melakukan pengumpulan dan pengolahan limbah ternak kambing dan feses ternak unggas untuk diproses menjadi pupuk kompos organik UPBS - Membuat lot kelengkapan surat permohonan pengambilan contoh benih - Melaksanakan identifikasi calon benih padi Inpari 32 HDB setelah processing serta mendampingi pengambilan sampel benih - Jumlah benih yang diidentifikasi dan diambil sampel sebanyak 5.050 kg - Menyusun kelengkapan dan mendampingi Pengawas Benih Tanaman (PBT) PPSBTPH Bengkulu dalam verifikasi dokumen surat rekomendasi produsen dan pengedar benih tanaman pangan - Mengikuti Sosialisasi Permentan No. 4 Tahun 2026 tentang Sertifikasi dan Peredaran Benih Tanaman Hortikultura melalui zoom meeting - Membuat lot kelengkapan surat permohonan pengambilan contoh benih.
4	Pengelolaan Penyalahgunaan Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian	- Menyusun RAB dan KAK kegiatan pengelolaan pendayagunaan hasil perakitan dan modernisasi pertanian - Menyusun proposal kegiatan dan memperbaiki proposal - Pertemuan anggota tim untuk realisasi kegiatan
5	Pakan Ternak	- Menyusun materi diseminasi - Relisasi telur itik masuk mesin tetas 795 butir - Jumlah itik yang menetas 793 ekor - Realisasi PNBPN yang sudah dibayarkan 16.408.800 - Realisasi beli pakan bravo 511 5 zak pakan itik isj 11 zak - Realisasi beli vaksin ND IB 5 botol, vaksin gemboro 5 botol dan semua vaksin sudah langsung digunakan
6	Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian Terstandar	- Melaksanakan perencanaan pembelian peralatan laboratorium pengujian terstandar
7	Pengelolaan Informasi Publik	- Laporan Tahunan PPID Tahun 2025 telah disampaikan ke PPID Utama, PPID Utama Eselon I dan PPID BB Penerapan - Tersusunnya SK Tim PPID Tahun 2026 ke PPID Eselon I dan PPID Utama Kementan - Tersusunnya SK Daftar Informasi Publik (DIP) Tahun 2026 ke PPID BRMP

-	Terlaksananya penandatanganan Komitmen Bersama Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2026
-	Telah dilakukan pembaruan nama instansi pada menu website BRMP Bengkulu
-	Terlaksananya pelayanan informasi publik Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu
-	Laporan bulanan PPID bulan Januari - Maret dilaporkan ke BRMP, BB Penerapan dan PPID Utama Kementerian Pertanian

Kegiatan Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 166/Kpts/PW/020/M/03/2026 tentang Penanggung jawab Provinsi dan Kabupaten/Kota pada Kegiatan Swasembada Pangan dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 229/Kpts/PW.020/M/02/2026 tentang Perubahan atas Kepmentan Nomor 166/Kpts/PW.020/M/03/2026 tentang Penanggung jawab Provinsi dan Kabupaten/Kota pada Kegiatan Swasembada Pangan, Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu mendapat tugas pendampingan pengawalan program strategis Kementerian Pertanian meliputi (1) Jumlah Luas Tambah Tanam (LTT) Padi Sawah Reguler, (2) LTT padi gogo, (3) Optimasi Lahan Non Rawa dan Cetak Sawah, serta (4) Brigade Pangan pada 6 (enam) Kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu dengan target LTT padi reguler, padi gogo oplah dan CSR (Tabel. 7,8,9, 10,11).

Tabel 7. Target LTT Provinsi Bengkulu

No	Kabupaten/Kota	LBS	Target LTT 2026 (Ha)			
			Reguler	Gogo	Oplah	CSR
1	Bengkulu Selatan	8.004,6	13.906	233	1.000	-
2	Rejang Lebong	3.861,3	13.374	190	800	-
3	Bengkulu Utara	3.383,5	7.506	405	200	-
4	Kaur	4.968,5	9.598	72	1.000	-
5	Seluma	6.491,0	17.027	442	1.500	500
6	Mukomuko	3.436,5	7.952	336	-	300
7	Lebong	7.596,4	10.562	20	2.000	800
8	Kepahiang	3.175,9	6.522	500	1.000	-
9	Bengkulu Tengah	2.022,4	3.088	338	140	-
10	Kota Bengkulu	606,9	1.265	-	-	-
Total		43.547,0	90.800,0	2.536,0	7.640,0	1.600,0

Tabel 8. Capaian LTT Reguler Provinsi Bengkulu pada Triwulan I

No	Kabupaten/Kota	LBS	Target Reguler	Realisasi (Ha)	Persentase capaian
1	Bengkulu Selatan	8.004,60	13.906	3551,97	25,54
2	Rejang Lebong	3.861,30	13.374	3005,3	22,47
3	Bengkulu Utara	3.383,50	7.506	1209,3	16,11
4	Kaur	4.968,50	9.598	1189,12	12,39
5	Seluma	6.491,00	17.027	3059,78	17,97
6	Mukomuko	3.436,50	7.952	2469,9	31,06
7	Lebong	7.596,40	10.562	1328,07	12,57
8	Kepahiang	3.175,90	6.522	1574	24,13
9	Bengkulu Tengah	2.022,40	3.088	433,78	14,05
10	Kota Bengkulu	606,9	1.265	313,3	24,77
Total		43.547,00	90.800,00	8.134,52	19,97194

Tabel 9. Capaian LTT Padi Gogo Provinsi Bengkulu pada Triwulan I

No	Kabupaten/Kota	LBS	Target Gogo	Realisasi (Ha)	Persentase capaian
1	Bengkulu Selatan	8.004,60	233	0	0,00
2	Rejang Lebong	3.861,30	190	0	0,00
3	Bengkulu Utara	3.383,50	405	13,25	3,27
4	Kaur	4.968,50	72	3	4,17
5	Seluma	6.491,00	442	55,42	12,54
6	Mukomuko	3.436,50	336	4	1,19
7	Lebong	7.596,40	20	0	0,00
8	Kepahiang	3.175,90	500	25,5	5,10
9	Bengkulu Tengah	2.022,40	338	5	1,48
10	Kota Bengkulu	606,9	0	0	-
Total		43.547,00	2.536,00	106,17	4,186514

Tabel 10. Capaian LTT Oplah Provinsi Bengkulu pada Triwulan I

No	Kabupaten/Kota	LBS	Target Oplah	Realisasi (Ha)	Persentase capaian
1	Bengkulu Selatan	8.004,60	1.000	676,5	67,65
2	Rejang Lebong	3.861,30	800	137,75	17,22
3	Bengkulu Utara	3.383,50	200	222,75	111,38
4	Kaur	4.968,50	1.000	144	14,40
5	Seluma	6.491,00	1.500	1615,34	107,69
6	Mukomuko	3.436,50	0	637,5	-
7	Lebong	7.596,40	2.000	151,07	7,55
8	Kepahiang	3.175,90	1.000	493,5	49,35
9	Bengkulu Tengah	2.022,40	140	286,82	204,87
10	Kota Bengkulu	606,9	0	0	-
Total		43.547,00	7.640,00	4.365,23	57,13652

Tabel 11. Capaian LTT CSR Provinsi Bengkulu pada Triwulan I

No	Kabupaten/Kota	LBS	Target CSR	Realisasi (Ha)	Persentase capaian
1	Bengkulu Selatan	8.004,60	0	0	-
2	Rejang Lebong	3.861,30	0	0	-
3	Bengkulu Utara	3.383,50	0	20	-
4	Kaur	4.968,50	0	0	-
5	Seluma	6.491,00	500	22,8	4,56
6	Mukomuko	3.436,50	300	0	0,00
7	Lebong	7.596,40	800	0	0,00
8	Kepahiang	3.175,90	0	0	-
9	Bengkulu Tengah	2.022,40	0	0	-
10	Kota Bengkulu	606,9	0	0	-
Total		43.547,00	1.600,00	42,80	2,68

3.3. Realisasi Anggaran

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu pada tahun anggaran 2026 telah cukup sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pada Tahun anggaran 2026, BPMP Bengkulu memperoleh anggaran sebesar Rp. 10.555.465.000,-, pagu blokir sebesar Rp. 95.644.000,- dan pagu efektif sebesar Rp. 10.459.821.000. Anggaran yang terserap per 31 Maret 2026 sebesar Rp. 2,533,423,289 (24,22%). Capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu Bulan Maret 2026 Nilai Indikator Pelaksana Anggaran (IKPA) sebesar 52,76.

3.4. Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan-permasalahan yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (PMHP, PBT, penyuluh dan fungsional lainnya) serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang. Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah: 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan tugas belajar/izin belajar, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

IV. PENUTUP

Daftar Isian Anggaran (DIPA) Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu Pada Tahun anggaran 2026, BPMP Bengkulu memperoleh anggaran sebesar Rp. 10.555.465.000,-, pagu blokir sebesar Rp. 95.644.000,- dan pagu efektif sebesar Rp. 10.459.821.000. Dana tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja barang (operasional dan non operasional), belanja modal, dan belanja lain-lain. 31 Maret 2026 sebesar Rp. 2,533,423,289 (24,22%).

Capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu Pada tahun anggaran 2026 ada lima sasaran strategis untuk dicapai. Kelima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan lima indikator kinerja output yang dituangkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, meliputi yaitu: 1) Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani, (2) Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif, (3) Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani, (4) Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, (5) Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. ingga 31 Maret Tahun 2026, capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 belum terpenuhi masih tahap persiapan. Capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Bengkulu Bulan Maret 2026 Nilai Indikator Pelaksana Anggaran (IKPA) sebesar 52,76.